

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

Setelah berhasil melepaskan diri dari belenggu penjajahan bangsa asing dan merebut kemerdekaan nasional pada tanggal 17 Agustus 1945 melalui perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar, berat dan mulia oleh segenap bangsa Indonesia, khususnya umat islam selanjutnya melalui usaha dan tahapan pembangunan, berbagai kemajuan dan keberhasilan telah dapat diraih dan dicapai oleh bangsa kita, termasuk di sektor agama dan sektor pendidikan.

Satu fase dalam usaha pembangunan bangsa Indonesia kala itu adalah usaha memajukan pendidikan, termasuk pendidikan yang berbasis agama Islam. Baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga sosial masyarakat dan lembaga sosial keagamaan, termasuk yang dilakukan oleh jam'iyah Nahdlatul Ulama sebagai organisasi keagamaan terbesar di Indonesia. Oleh karena itu perlu disadari bahwa hanya dengan melalui pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembentukan moral bangsa. Khususnya generasi penerus, Insya Allah akan dapat diwujudkan pembangunan dan pengembangan sumberdaya insan yang berkualitas.

Apabila kita menengok ke belakang, yaitu pada kurun waktu sekitar dekade 1950-an, boleh dikatakan perkembangan atau kemajuan dan semaraknya kehidupan beragama dan pendidikan di pendidikan di kalangan masyarakat, belum begitu maju dan bergairah, seperti sekarang ini. Kabupaten yang memiliki predikat sebagai salah satu kota kuno atau kota wali atau kota Islam di Jawa dan pusat penyiaran agama, seiring sejarah perkembangan Islam. Pada waktu itu, tercatat hanya memiliki beberapa buah lembaga pendidikan berbasis Islam dan pondok pesantren yang dapat dihitung dengan jari tangan. Berangkat dari kondisi tersebut

telah menggugah dan mendorong almarhum Bapak KH. Hambali Siraj salah seorang Ulama' warga Jekulo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, kelahiran Kajen Margoyoso Pati, yang merupakan salah satu dzuriyah dari Al-Maghfirullah Mbah KH. Ahmad Mutamakkin, Kajen Margoyoso Pati. Adapun sisilsilah beliau sebagai berikut:

- 1) KH. Hambali bin KH. Siraj bin K. Ishaq bin Sawijah (Ny Masri'ah) binti R. Darum bin Thoyyibah binti K. Endro Muhammad bin syekh KH. Ahmad Mutamakkin Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.
- 2) KH. Hambali bin KH. Siraj in Saimah binti Nadliroh binti Jiroh binti Nyai Alfiyah atau Mbah Godeg binti SSyekh KH. Ahmad Mutamakkin Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.
- 3) KH. Hambali bin KH. Siraj bin Saimah bin R. Ajilah bin Thoharoh binti Nyai Alfiyah atau Mbah Godeg binti Syekh KH. Ahmad Mutamakkin Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Beliau bertekad merintis sekaligus merealisasikan berdirinya sebuah Marasah Ibtidaiyah Salafiyah Jekulo yang resmi berdiri pada tahun 1374 H/1955 M.

Sebelum KH. Hambali Siraj pindah tempat (nikah dengan Hj. Badi'ah binti H. Mawardie) Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Bapak KH. Hambali Siraj telah merintis atau mendirikan Madrasah Salafiyah di Desa Kajen (Wetan Banon) Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati bersama-sama dengan KH. Baidlowi Siraj, KH. Faqihuddin Baidlowi dan murid-muridnya. Setelah KH. Hambali Siraj ternyata pindah tempat tinggal di Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, maka Madrasah Salafiyah tersebut diserahkan kepada Bapak KH. Baidlowi Siraj, KH. Faqihuddin Baidlowi, pembantu-pembantu dan murid-muridnya. Sekarang Madrasah Salafiyah di Desa Kajen (Wetan Banon) Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati berkembang pesat seperti MI Salafiyah, MTs Salafiyah, MA Salafiyah

dan Pondok Pesantren (Putra dan Putri) jumlah murid-muridnya (putra putrid) + 2000 orang.

Melalui jasa panitia pendiri atau perintis yang dimotori oleh beliau dan beberapa orang pembantu, diantara mereka: KH. Ishaq Hambali, KH. Rahmat (keduanya adalah putra beliau). Kiranya perlu dicatat pada waktu itu di wilayah Jekulo, belum ada satupun Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah yang membuka atau melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar pada pagi hari.

Beberapa tahun kemudian MI Salafiyah Jekulo, baru memetik hasil, yaitu setelah banyak murid yang berhasil lulus, dimana sebagian besar dari para alumni yang kemudian melanjutkan atau meneruskan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren di luar kota Kudus, seperti Pati, Rembang, Jombang (Jawa Timur) dan lain-lain. Para alumni inilah yang telah lulus dan menamatkan pendidikannya, kemudian kembali ke daerah asalnya di Kecamatan Jekulo, lantas membuka Madrasah di desanya masing-masing, antara lain: di Dukuh Tambak Jekulo, di Desa Klaling, Gondoharum, Hadipolo, Sadang, Honggosoco, dan lain-lain.

Dalam perkembangannya MI yang didirikan oleh Bapak KH. Hambali Siraj tersebut tidak terlepas dari pasang surut, bahkan hampir sempat hampir mengalami stagnasi sejak kondisi kesehatan beliau mulai pada 15 Desember 1976 mundur, sampai kemudian wafat. Putra sulung beliau yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan Almarhum, yaitu Bapak KH. Ishaq Hambali (Jekulo), karena tuntutan keluarga pada saat itu waktunya justru lebih banyak tersita pada usaha bisnis. Adapun Bapak KH. Ma'shum Rosyidie (Jekulo), putra menantu Bapak KH. Hambali Siraj (suami Hj. Siti Masri'ah binti KH. Hambali Siraj), juga masih sibuk dengan tugasnya sebagai pejabat di kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus.

Meskipun dalam keadaan Bapak KH. Ishaq Hambali lebih banyak tercurah pada usaha bisnis karena tuntutan keluarga dan Bapak KH.

Hambali Siraj dalam kondisi kesehatan yang masih perlu istirahat. Walaupun demikian Bapak KH. Ma'shum Rosyidie masih sempat mendirikan (sebagai pendiri):

- 1) Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung (dulu namanya GPAP 4 tahun Sultan Agung) di Desa Jekulo bersama-sama Bapak Drs. H. Nasichun, Bapak Hasyim, S. Ag., Bapak H. Saudie, BA., Bapak H. Dahwan dan lain-lain. Dan akhirnya MTs Sultan Agung dipindahkan dari Desa Jekulo ke Desa Golantepus Mejobo. Mengenai pengurus serta tanggung jawab diserahkan kepada Bapak H. Saudie, BA., Bapak H. Dhwan dan lain-lain. Sedang pelajarannya dimulai bertempat (pinjam tempat) di gedung SD III Jekulo jam 13.00 – 17.30. Kemudian MTs Sultan Agung pindah tempat dari Desa Jekulo ke Desa Golantepus Mejobo di Pondok Bapak K. Ahmadi Golantepus dan akhirnya tentang pengurus atau dewan guru diserahkan kepada Bapak H. Dahwan, K. Ahmadi, Bapak H. Saudie, BA Golantepus dan lain-lain.
- 2) Masih sempat mendirikan atau sebagai pendiri Madrasah Nurul Ulum Jekulo bersama-sama Bapak K. Cholil Yasir, Bapak Drs. Nasichun, AS., KH. Halim dan lain-lain. Dan akhirnya MTs Nurul Ulum Jekulo diserahkan untuk meneruskannya kepada Bapak K. Cholil Yasir sudah kembali ke Rahmatullah, pelajaran dimulai hari Ahad Pahing tanggal 04 Januari 1970 bertempat (pinjam tempat) di gedung SD III Jekulo (sore hari) jam 13.00 – 17.50 (bersama hari dengan mulai dibukanya MTs Sultan Agung Jekulo).

Untung keadaan tersebut tidak berlangsung lama, karena beliau berdua (Bapak KH. Ishaq Hambali dan Bapak KH. Ma'shum Rosyidie) segera tanggap untuk mengambil sikap dan solusi atas permasalahan yang muncul. Yaitu dalam kapasitasnya sebagai pengurus Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Jekulo. Kemudian segera dilakukan pembenahan manajemen sekolah, sekaligus diadakan rintisan pendiri lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Salafiyah sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah yang sudah pernah berjasa

dalam Kecamatan Jekulo dan untuk mewujudkan usaha tersebut lalu dibentuk sebuah panitia pendiri atau perintis Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Salafiyah yang bekerja selama masa atau periode 1979 – 1982, dengan susunan keanggotaan.

Setelah berhasil melaksanakan rekrutmen tenaga pengajar dan berbagai kesiapan sarana dan prasarana, maka segera dilakukan pendaftaran murid baru. Dengan dibukanya MTs Wahid Hasyim Salafiyah yang baru ini tanggapan dan dukungan yang positif dari masyarakat tercatat begitu besar, khususnya masyarakat di Kecamatan Jekulo, terbukti banyak putar-putri mereka dimasukkan di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Salafiyah ini, dan Alhamdulillah sejak itu dapat dimulai proses belajar mengajar.

Adapun dewan guru yang sangat berjasa dalam awal pengembangan sekolah MTs Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo selama periode Juli 1979 M – 1982 M sendiri:

- 1) Rais'am: Bapak KH. Ishaq Hambali
- 2) Kepala Madrasah: Bapak Ahmad Qomaruddin, BA
- 3) Wakil Kepala Madrasah: Bapak Hamban Suyuti
- 4) Coordinator di dalam dan luar: Bapak KH. Ma'shum Rosyidie
- 5) Tu/Perlengkapan: Bapak Munichan Sy
- 6) Bapak Muh. Zahid

Lalu dibentuk sebuah panitia pendiri perintis Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo yang bekerja selama masa periode 1979 – 1982 seperti berikut:

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wahid Hasyim Salafiyah telah didirikan oleh panitia pendiri atau perintisnya pada:

Hari : Senin Kliwon

Tanggal : 07 Rajab 1399 H atau

Tanggal : 03 Juni 1979 M.

Dan dimulai pelajaran pada tanggal:

Hari : Rabu Kliwon

Tanggal : 08 Sya'ban H atau

Tanggal : 04 Juli 1979 M (jam 07.00 – 12.55)

Bertempat : di Gedung Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah (tanah wakaf) di Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Madrasah tersebut didirikan karena:

- 1) Merupakan penerus perjuangan dalam bidang pendidikan dan keterlanjutan pendidikan kemadrasahan dari Madrasah Ibtidaiyah Jekulo yang dirintis dan didirikan pada tahun 1374 H atau tahun 1955 M oleh Almarhum KH. Hambali Siraj (asal kelahiran Kajen Margoyoso Pati) salah satu dari Almaghfirullah Mbah KH. Ahmad Mutamakkin Kajen.
- 2) Dan karena dalam tahun tersebut dalam wilayah Kecamatan Jekulo belum ada Madrasah Diniyah, Ibtidaiyah, dan Tsanawiyah yang dibuka pelajarannya pada waktu pagi hari.

Menerima piagam Madrasah yang pertama kali dari kepala Bidang Agama Islam Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah No. IK/3C/516/Pgm/Ts/1988 tanggal 10 Juli 1981 M. Menerima piagam Madrasah yang kedua kali No. WK/5.C/47/Pgm/Ts/1988 tanggal 27 Januari 1988 M No. Statistik: II/47/7/B. Menerima piagam jenjang akreditasi terdaftar dengan No. WK/5.C/003173420/1990 tanggal 24 November 1994 dengan nomor statistik Madrasah: 21.2.33.19.06.024 tanggal 02 Februari 1995.

Pengurus MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah semula hanya bergerak dalam pendidikan dalam tingkatan Madrasah Tsanawiyah saja. Sedang lingkungan Desa Jekulo pada saat itu masih sedikit lembaga pendidikan Madrasah Aliyah, padahal masyarakat sangat membutuhkan kehadiran Madrasah Aliyah, sebagai langkah-langkah untuk meningkatkan jenjang pendidikan dari tingkat Madrasah Tsanawiyah ke jenjang pendidikan Madrasah Aliyah dan untuk mewujudkan program pemerintah.

Kehadiran Madrasah Aliyah dilingkungan pengurus MTs Wahid Hasyim Salafiyah sangat dinanti-nanti oleh masyarakat Desa Jekulo, karena mereka (masyarakat) tidak perlu jauh-jauh keluar Desa Jekulo, karena mereka (masyarakat) tidak perlu jauh-jauh keluar Desa (Daerah) untuk menyekolahkan putra-putri mereka pada pendidikan tingkat Madrasah Aliyah juga untuk menghilangkan kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan masyarakat di lingkungan mereka.

Akhirnya dengan semakin berkembangnya Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Salafiyah dan adanya dorongan-dorongan yang kuat dari alumni dan para wali MTs Wahid Hasyim Salafiyah untuk mendirikan Madrasah Aliyah di lingkungan pengurus Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Salafiyah.

2. Letak Geografis

Dilihat dari letak geografis MA NU Wahid Hasyim Salafiyah letaknya sangat strategis yaitu di tepi jalan, dekat dengan pemukiman penduduk, dan dekat pasar Jekulo serta mudah dijangkau dari arah manapun, tepatnya berada di antara 110° 50' BT (Bujur Timur) serta 6° 50' (Lintang Selatan).

Madrasah Aliyah tersebut merupakan suatu lembaga pendidikan yang sederajat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) di bawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif Kabupaten Kudus yang terletak di Desa Jekulo. Dilihat dari letak geografisnya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo dibatasi oleh:

- 1) Sebelah Utara, jalan raya Kudus-Pati.
- 2) Sebelah Timur, rumah Ibu Fathonah.
- 3) Sebelah Selatan, rumah warga
- 4) Sebelah Barat, rumah Bapak H. Yunan.

Secara lebih jelas untuk mengetahui lokasi MA NU Wahid Hasyim Salafiyah bisa ditempuh dari simpang tujuh (alun-alun Kudus) kurang lebih 10 Kilometer ke arah timur. Dari ibukota kecamatan Jekulo yaitu

kantor Kecamatan Jekulo bisa ditempuh ke arah timur kira-kira 300 m, tepatnya disebelah selatan indomart, MA NU Wahid Hasyim Salafiyah terletak di atas tanah seluas kurang lebih 967 m² yang merupakan tanah wakaf dari Bapak KH. Hambali Siraj.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Indikator Visi:

- 1) Terselenggarakannya pendidikan yang berorientasi pada keilmuan, keimanan, dan ketaqwaan.
- 2) Terwujudnya siswa siswi yang unggul dalam berprestasi dan santun dalam budi pekerti.
- 3) Terwujudnya siswa siswi yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah berdasarkan ahlusunnah waljama'ah.

b. Misi

- 1) Memfasilitasi siswa siswi dalam mengembangkan potensi dirinya dibidang IPTEK dan IMTAQ.
- 2) Mencetak lulusan yang memiliki kemampuan dan ketrampilan yang cukup dan sanggup menghadapi tantangan zaman.
- 3) Mengikuti even-even dalam peningkatan prestasi di tingkat kabupaten dan provinsi
- 4) Menanamkan Islam ahlusunnah waljama'ah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan menyenangkan serta *Contextual Teaching and Learning* (PAKEM, CTL).
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- 3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan Madrasah

- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa di semua bidang studi pelajaran
- 5) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olah raga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- 6) Mengamalkan Islam ahlusunnah waljama'ah dengan baik dan benar

4. Identitas MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

- a. Nama Madrasah : MA NU Wahid Haasyim Salafiyah
- b. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20363078
- c. Nomor Statistik Madrasah : 131233190017
- d. Alamat Madrasah :
 - 1) Jalan : Jalan Raya no. 538 RT. 01 RW. 08
 - 2) Desa/Kelurahan : Jekulo
 - 3) Kecamatan : Jekulo
 - 4) Kabupaten/Kota : Kudus
 - 5) Propinsi : Jawa Tengah
 - 6) Kode Pos : 59382
- e. Didirikan oleh : Yayasan “Al Ittihad Salafiyah”
- f. Tahun Didirikan : 1986
- g. No. Akte Pendirian Yayasan : 09/1 Oktober 1984
- h. Bentuk Madrasah/Sekolah : Biasa
- i. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- j. Tempat Penyelenggaraan : Gedung Sendiri
- k. Satus Madrasah : Swasta
- l. NPWP : 026800508506000
- m. Terakreditasi
 - 1) Terdaftar (Nomor, Tgl) : Wk/ 5.d./183/pgm /MA/1988 Tgl 2 Agustus 1988
 - 2) Diakui (Nomor, Tgl) : E. IV/PP.03.2/KEP/13/1998 Tgl 9 Februari 1998

- 3) Terakreditasi B (No,Tgl) : Kw.11.4/4/PP.03.2/625.19.04/2005
Tgl 27 Juni 2005
- 4) Terakreditasi C : No. 158/BAP-SM/XI/2009 Tgl 11
November 2009
- 5) Terakreditasi B : No. 165/BAPSM/XI2017 Tgl 09
November 2017

5. Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	X	12 Siswa	25 Siswa	37 Siswa
2	XI	15 Siswa	20 Siswa	35 Siswa
3	XII-1	7 Siswa	23 Siswa	30 Siswa
4	XII-2	8 Siswa	22 Siswa	30 Siswa
Jumlah				132 Siswa

**6. Keadaan Tanah dan Bangunan MA NU Wahid Hasyim Salafiyah
Jekulo Kudus**

a) Tanah

- 1. Luas Tanah (bersertufikat) : 2720 M²
- 2. Luas Tanah (belum bersertufikat) : -
- 3. Luas Bangunan : 772 M²
- 4. Luas Halaman/Taman : 235 M²

b) Bangunan

- 1) Ruang Kelas : 6 ruang Luas : 58 M²
- 2) Ruang Tamu : 1 ruang Luas : 9 M²
- 3) Ruang Perpustakaan : 1 ruang Luas : 25 M²
- 4) Ruang Kepala Madrasah : 1 ruang Luas : 12 M²
- 5) Ruang Guru : 1 ruang Luas : 24 M²
- 6) RuangBP/BK : 1 ruang Luas : 9 M²
- 7) Ruang TU : 1 ruang Luas : 42 M²
- 8) Ruang UKS : 1 ruang Luas : 32 M²

9) Ruag Osis	: 1 ruang Luas : 9 M ²
10) Ruang Praktek Komputer	: 1 ruang Luas : 58 M ²
11) Koperasi	: 1 ruang Luas : 18 M ²
12) Musholla	: 1 ruang Luas : 36 M ²
13) Kamar Mandi/WC	: 7 ruang Luas : 51 M ²
14) Gudang	: 1 ruang Luas : 10 M ²
15) Aula	: 1 ruang Luas : 112 M ²
16) Ruang Praktek Bahasa	: 1 ruang Luas : 58 M ²
17) Ruang Multimedia	: 1 ruang Luas : 58 M ²

7. Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

Dalam mewujudkan visi dan misi Madrasah sesuai dengan paradigma baru manajemen pendidikan, maka diperlukan revitalisasi hubungan madrasah dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini penting karena Madrasah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan dalam melaksanakan program tersebut.

Hubungan Madrasah dengan masyarakat sekitar terjalin baik. Terbukti dari perkembangannya kian tahun mulai tahun pertama hanya mendapatkan peserta didik sebanyak 1 kelas kecil. Namun dalam perkembangannya, ternyata jumlah siswanya sekarang ini sudah mencapai ratusan siswa.

Dalam kaitannya dengan masyarakat, hubungan dengan wali siswa terjalin dengan baik, diantaranya ada komite madrasah, dan melalui pertemuan penyerahan buku laporan pendidikan, yang diselenggarakan melalui pertemuan wali murid dan guru pada tiap semester.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen Data

a) Uji validitas Data

Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* peneliti menggunakan angket. Sebelum menggunakan instrumen ini peneliti menguji validitas dan reliabilitas data. Setiap variabel dikatakan valid apabila hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 4.1
Uji Validitas Variabel *Self Efficacy*

Item	Corrected Item Total Correlation (r_{hitung})	r table	Keterangan
X 1	0.466	0.325	Valid
X 2	0.373	0.325	Valid
X 3	0.491	0.325	Valid
X 4	0.494	0.325	Valid
X 5	0.225	0.325	Tidak Valid
X 6	0.340	0.325	Valid
X 7	0.384	0.325	Valid
X 8	0.536	0.325	Valid
X 9	0.565	0.325	Valid
X 10	0.677	0.325	Valid
X 11	0.583	0.325	Valid
X 12	0.482	0.325	Valid
X 13	0.417	0.325	Valid
X 14	0.386	0.325	Valid
X 15	0.528	0.325	Valid
X 16	0.421	0.325	Valid
X 17	0.472	0.325	Valid
X 18	0.313	0.325	Tidak Valid

X 19	0.556	0.325	Valid
X 20	0.411	0.325	Valid
X 21	0.331	0.325	Valid
X 22	0.291	0.325	Tidak Valid
X 23	0.341	0.325	Valid
X 24	-0.117	0.325	Tidak Valid
X 25	0.307	0.325	Tidak Valid

Keterangan : Tabel ($dk = 35; \alpha = 2\text{-tailed}$) = 0.325

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa masing-masing item yang menyusun masing-masing kuesioner variabel X memiliki r_{hitung} lebih dari r_{table} ($r_{hitung} > 0.325$), yang berarti masing-masing item variabel X (*Self Efficacy*) adalah valid. Dengan demikian syarat validitas dari alat ukur terpenuhi.

b) Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik. Cronbach Alpha > 0.60 . sebaliknya jika Cronbach Alpha ditemukan angka koefisien lebih kecil dari 0.60, maka dikatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas instrumen dari variabel X (*Self Efficacy*) didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil uji reliabilitas *self efficacy*

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel X (*Self Efficacy*) memiliki nilai Cronbach Alpha $0,795 > 0.60$. Dengan demikian, variabel X (*Self Efficacy*) dapat dikatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan setelah diketahui statistik deskriptifnya, yaitu dengan menguji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas. Pengujian asumsi ini dilakukan agar penelitian dapat digeneralisasikan pada sampel yang lebih besar.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebasnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi data normal atau mendekati normal. Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data adalah dengan grafik dan melihat besaran angka *Kolmogorov-Smirnov*.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika angka signifikansi (SIG) > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika angka sinifikansi (SIG) < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.3

Tes Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Self_efficacy</i>	.137	35	.095	.914	35	.010

Dari hasil pengujian normalitas di atas pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai sig. untuk *self efficacy* $0,095 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel x berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikan 0.05. dua variabel diaktakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0.05.¹

Tabel 4.4
Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_belajar * Self_efficacy	Between Groups	(Combined)	1205.469	18	66.971	24.124	.000
		Linearity	1006.418	1	1006.418	362.537	.000
		Deviation from Linearity	199.051	17	11.709	4.218	.003
	Within Groups		44.417	16	2.776		
Total			1249.886	34			

Dari output SPSS di atas hasil uji linieritas dapat dilihat pada output ANOVA Tabel. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearity antara variabel *self efficacy* terhadap variabel Hasil belajar (variabel X terhadap variabel Y) adalah 0,000. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikasinya kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (*self efficacy*) terhadap variabel Y (Hasil belajar) terdapat hubungan yang linier.

¹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom 2010), hlm. 71.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi data adalah sama atau tidak. Penelitian yang baik adalah penelitian yang terjadi homoskedastisitas. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.²

Tabel 4.5
Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.400(a)	7	16	.07

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai sig. sebesar 0,07. Karena sig. lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (*Self Efficacy*) memiliki varian data yang sama.

C. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data dari *Self Efficacy*. Peneliti menyebarkan angket kepada responden kelas XI MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 yang diambil sebanyak 35 responden, yang terdiri dari 25 item pernyataan tentang *self efficacy* siswa kelas XI MA NU Wahid Hasyim Jekulo Kudus berupa *check list* dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pernyataan sebagai berikut.

Kriteria pemberian skor pada jawaban angket sebagai berikut:

Pemberian skor pada pernyataan positif (*Favorable*)

² Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom 2010), hlm. 76.

- a. Jawaban SS dengan skor 5
- b. Jawaban S dengan skor 4
- c. Jawaban N dengan skor 3
- d. Jawaban TS dengan skor 2
- e. Jawaban STS dengan skor 1

Pemberian skor pada pernyataan negatif (*Unfaforable*)

- a. Jawaban SS dengan skor 1
- b. Jawaban S dengan skor 2
- c. Jawaban N dengan skor 3
- d. Jawaban TS dengan skor 4
- e. Jawaban STS dengan skor 5

Setelah jawaban diketahui dari responden maka langkah selanjutnya adalah memasukkan data yang diperoleh ke dalam tabel distribusi untuk tiap variabel. Adapun analisis pengumpulan data tentang *self efficacy* kelas XI adalah sebagai berikut:

- a. Analisis Data tentang *Self Efficacy* kelas XI MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

Tabel 4.6
Skor Jawaban Angket *Self Efficacy* Siswa Kelas XI pada Mapel SKI

X	F	X.F
73	1	73
81	1	81
85	3	255
86	4	344
88	2	176
89	4	356
90	1	90
91	3	273
92	1	92
93	3	279
94	3	282
95	1	95
96	2	192
99	1	99
100	1	100

101	1	101
103	1	103
104	1	104
120	1	120
N	35	3215

Kemudian dari tabel distribusi di atas juga akan dihitung nilai mean dan range dari pengaruh *self efficacy* siswa kelas XI dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum x}{n} \\
 &= \frac{3215}{35} \\
 &= 91,85714 \\
 &= 91,86 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

M_x = Nilai rata-rata variabel X

$\sum x$ = Jumlah nilai X

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean pengaruh *self efficacy* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 120$$

$$L = 73$$

- b) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 120 - 73 + 1$$

$$= 48$$

c) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$K = 4$ (ditetapkan berdasarkan *multiple choice*)

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{48}{4}$$

$$= 12$$

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 12, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan 12, sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.7
Nilai Interval *Self Efficacy* pada Mapel SKI Kelas XI

No	Interval	Kategori	Kode
1	112 – 124	Sangat Baik	A
2	99 – 111	Baik	B
3	86 - 98	Cukup	C
4	73 – 85	Kurang	D

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut:

1) Mencari skor ideal

$5 \times 25 \times 35 = 4375$ ($5 =$ skor tertinggi, $25 =$ item instrumen, $35 =$ jumlah responden)

2) Mencari skor yang diharapkan

$3215 : 4375 = 0,735 = 73,5\%$ ($3145 =$ jumlah skor angket)

3) Mencari rata-rata skor ideal

$4375 : 35 = 125$

4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$\mu_0 = 0.735 \times 125 = 91,86$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 *self efficacy* diperoleh angka sebesar 91,86 termasuk dalam kategori “Cukup”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 86 – 98. dengan rincian sebagai berikut

Tabel 4.8
Kategori *Self Efficacy* pada Mapel SKI siswa kelas XI

No	Kategori	Jumlah
1	Sangat Baik	1 Siswa
2	Baik	5 Siswa
3	Cukup	24 Siswa
4	Kurang	5 Siswa

b. Analisis Data tentang Hasil Belajar Siswa Kelas XI MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

Tabel 4.9
Nilai Tes SKI Kelas XI

Skor (y)	F	y.f
73	1	73
75	3	225
78	5	390
80	3	240
83	8	664
85	9	765
88	2	176
90	1	90
98	3	294
	$\Sigma f = 35$	$\Sigma y = 2917$

Kemudian dari tabel distribusi di atas juga akan dihitung nilai mean dan range dari hasil belajar siswa kelas XI dalam mata pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum y}{n} \\ &= \frac{2917}{35} \\ &= 83.34 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean Hasil Belajar siswa kelas XI dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus yang telah didapat peneliti, maka dilanjutkan membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 98$$

$$L = 73$$

b) Mencari nilai range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 98 - 73 + 1 \\ &= 26 \end{aligned}$$

c) Mencari interval kelas

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{26}{4} \\ &= 6.5 \text{ dibulatkan } 7 \end{aligned}$$

Jadi, dari data di atas diperoleh nilai 7, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan 7, sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.10
Nilai Interval Hasil Belajar

No	Interval	Kategori	Kode
1	97 – 104	Sangat Baik	A
2	89 – 96	Baik	B
3	81 – 88	Cukup	C
4	73 – 80	Kurang	D

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mencari skor ideal
 $2.5 \times 40 \times 35 = 3500$ (2.5 = skor tertinggi 40 = item soal dan 35 = jumlah responden)
- 2) Mencari skor yang diharapkan
 $2917 : 3500 = 0,833 = 83,3\%$ (2197 = jumlah skor soal)
- 3) Mencari rata-rata skor ideal
 $3500 : 35 = 100$
- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_0 = 0.833 \times 100 = 83,3$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 hasil belajar siswa diperoleh angka sebesar 83,3, termasuk dalam kategori “Cukup”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 81 – 88, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.11

Kategori Hasil Belajar Kelas XI pada Mapel SKI

No	Kategori	Jumlah
1	Sangat Baik	3 Siswa
2	Baik	1 Siswa
3	Cukup	19 Siswa
4	Kurang	12 Siswa

2. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan ataupun penolakan dari hipotesis.

a. Analisis Uji Hipotesis X terhadap Y

Analisis uji hipotesis asosiatif pertama ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa kelas XI dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus”.

Peneliti menggunakan rumus uji t untuk menguji penelitian ini, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana

Tabel 4.12

Tabel Kerja

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	91	83	8281	6889	7553
2	95	85	9025	7225	8075
3	86	78	7396	6084	6708
4	99	90	9801	8100	8910
5	91	83	8281	6889	7553
6	96	85	9216	7225	8160
7	91	83	8281	6889	7553
8	89	80	7921	6400	7120
9	94	85	8836	7225	7990
10	92	83	8464	6889	7636
11	88	75	7744	5625	6600
12	81	75	6561	5625	6075
13	90	83	8100	6889	7470
14	89	83	7921	6889	7387
15	85	78	7225	6084	6630
16	93	83	8649	6889	7719
17	86	80	7396	6400	6880
18	89	80	7921	6400	7120
19	73	73	5329	5329	5329
20	104	98	10816	9604	10192

21	86	85	7396	7225	7310
22	88	75	7744	5625	6600
23	94	85	8836	7225	7990
24	94	85	8836	7225	7990
25	86	78	7396	6084	6708
26	120	98	14400	9604	11760
27	96	85	9216	7225	8160
28	101	88	10201	7744	8888
29	93	85	8649	7225	7905
30	100	88	10000	7744	8800
31	103	98	10609	9604	10094
32	85	78	7225	6084	6630
33	89	83	7921	6889	7387
34	85	78	7225	6084	6630
35	93	85	8649	7225	7905
N	3215	2917	297467	244361	269417

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui:

$$\begin{array}{ll}
 N & = 35 & \sum X^2 & = 297467 \\
 \sum X & = 3215 & \sum Y^2 & = 244361 \\
 \sum Y & = 2917 & (\sum X)^2 & = 10336225 \\
 \sum XY & = 269417 & (\sum Y)^2 & = 8508889
 \end{array}$$

2) Menghitung nilai a dan b

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{(2917)(297467) - (3215)(269417)}{35 \times 297467 - 10336225} \\
 &= \frac{867711239 - 866175655}{10411345 - 10336225} \\
 &= \frac{1535584}{75120}
 \end{aligned}$$

$$= 20,44175 \text{ dibulatkan } (20,442)$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{35 \times 269417 - (3215)(2917)}{35 \times 297467 - 10336225}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{9429595 - 9378155}{10411345 - 10336225} \\
 &= \frac{51440}{75120} \\
 &= 0,684771 \text{ dibulatkan menjadi } 0,685
 \end{aligned}$$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1 (Constant)	20.442	5.405		3.782	.001	9.445	31.439					
<i>Self Efficacy</i>	.685	.059	.897	11.680	.000	.565	.804	.897	.897	.897	1.000	1.000

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga a sebesar 20,44175 atau jika dibulatkan menjadi 20,442 dan b sebesar 0,685. Sedangkan perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai a sebesar 20,442 dan b sebesar 0,685.

3) Menyusun persamaan regresi

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX \\
 &= 20,442 + 0,685X
 \end{aligned}$$

Tabel 4.13
Hasil Regresi Linier Menggunakan SPSS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.442	5.405		3.782	.001
	<i>Self Efficacy</i>	.685	.059	.897	11.680	.000

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapatkan harga a sebesar 20,442 dengan harga b sebesar 0,685 dan berdasarkan output dari SPSS didapatkan harga a = 20,442 dan harga b = 0,685.

Sehingga didapatkan persamaan regresi linier sederhana sebesar
 $\hat{Y} = 20,442 + 0,685X$

4) Menghitung koefisien korelasi

Berdasarkan tabel yang terdapat pada lampiran tabel kerja, dapat diketahui:

N	= 35	$\sum X^2$	= 286546
$\sum X$	= 3145	$\sum Y^2$	= 244361
$\sum Y$	= 2917	$(\sum X)^2$	= 9891025
$\sum XY$	= 264451	$(\sum Y)^2$	= 8508889

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{35 \times 269417 - (3215)(2917)}{\sqrt{\{35 \times 297467 - 10336225\}\{35 \times 244361 - 8508889\}}} \\
 &= \frac{9429595 - 9378155}{\sqrt{\{10411345 - 10336225\}\{8552635 - 8508889\}}} \\
 &= \frac{51440}{\sqrt{75120 \times 43746}} \\
 &= \frac{51440}{\sqrt{3286199520}} \\
 &= \frac{51440}{57325,3819} \\
 &= 0.89733374 \text{ dibulatkan } 0.897
 \end{aligned}$$

Tabel 4.14

Uji Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897(a)	.805	.799	2.71621

Hasil dari perhitungan di atas diperoleh r_{hitung} sebesar 0,897 sedangkan melalui perhitungan SPSS diperoleh r_{hitung} sebesar 0,897. Maka selanjutnya menafsirkan r_{hitung} sesuai tabel yang terdapat pada tabel 3.5.

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa, koefisien korelasi antara *Self Efficacy* terhadap hasil belajar siswa kelas XI dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019 tergolong "Sangat Kuat" yaitu terletak pada interval 0,800 – 1,000. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang "Sangat Kuat" antara *Self Efficacy* terhadap hasil belajar siswa kelas XI dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

Dengan demikian nilai korelasi antara pengaruh *Self Efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus yang menggunakan rumus korelasi linier sederhana, dapat diketahui tingkat signifikansi 0,897.

5) Menghitung koefisien determinasi

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0.897)^2 \times 100\% \\ &= 0.805208 \times 100\% \\ &= 80,52078\% \text{ dibulatkan } 80,52\% \end{aligned}$$

Jadi, nilai koefisien determinasi tentang pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019 adalah sebesar 86.68%. Ini berarti, bahwa varians yang terjadi pada variabel hasil belajar (Y) adalah 80,52% ditentukan oleh varians yang terjadi pada variabel *self efficacy* (X)

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis asosiatif untuk regresi linear sederhana membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji, ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi (SIG) $> 0,05$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti secara simultan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi (SIG) $< 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. 1,967

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,8052078\sqrt{35-2}}{\sqrt{1-0,8052078^2}} \\
 &= \frac{0,8052078\sqrt{33}}{\sqrt{1-0,8052078^2}} \\
 &= \frac{0,8052078 \times 5,744563}{\sqrt{1-0,64836}} \\
 &= \frac{4,625567}{0,35164} \\
 &= 13,15426 \text{ (dibulatkan 13,154)}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan uji statistik t, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 13,154. Sementara pada t_{tabel} dengan derajat tingkat kekeliruan

2,5% (tingkat $\alpha : 2$, karena dua arah) dan derajat bebas ($df = n - k$) $35 - 1 = 34$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,691. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,154 > 1,691$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

Karena t_{hitung} nilainya positif artinya terjadi hubungan yang positif antara variabel independen (*self efficacy*) terhadap variabel Y (hasil belajar). Semakin tinggi nilai variabel independen (*self efficacy*) maka semakin meningkat pula nilai variabel dependen Y (hasil belajar).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui, ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari semua variabel independen yang digunakan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini juga dilakukan dengan cara mengukur tingkat signifikansi t_{hitung} , dimana apabila tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari α maka, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti secara simultan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Selanjutnya untuk menganalisis uji pengaruh *self efficacy* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019, maka perlu uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F.

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{r^2(n - m - 1)}{m(1 - r^2)} \\
 &= \frac{0,897^2(35 - 1 - 1)}{1(1 - 0,897^2)} \\
 &= \frac{0,804609(33)}{1(1 - 0,804609)} \\
 &= \frac{26,552097}{0,195391} \\
 &= 135,8921189 \text{ dibulatkan menjadi } 135,892
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh F_{hitung} sebesar 135,892. Setelah diketahui hasilnya di atas dari variabel X (*Self Efficacy*) dengan variabel Y (Hasil Belajar), diketahui hasilnya pada tabel F dengan db = m sebesar 1 lawan $n - m - 1$ sebesar $35 - 1 - 1 = 33$, ternyata harga $F_{tabel} 5\% = 4.14$. Jadi, $135,892 > 4.14$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.